

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Setelah menyajikan dan menganalisis data yang didapat melalui proses wawancara dengan delapan orang informan dari berbagai latar belakang, peneliti menemukan bahwa sebagian besar informan tidak sepenuhnya menerima makna dominan yang ditawarkan dalam utas edukasi pemerkosaan Mei 1998 yang diunggah oleh akun X @neohistoria\_id. Sebagian besar informan setuju dengan pesan utama yang menyatakan tentang peristiwa pemerkosaan Mei 1998 adalah hal yang nyata, tetapi mereka menegosiasikan beberapa hal dari utas tersebut. Berikut merupakan pemetaan posisi penerimaan dari delapan informan:

- 1) *Dominant hegemonic* berisi informan 1 dan informan 6. Mereka setuju dan percaya bahwa ada tragedi pemerkosaan perempuan beretnis Tionghoa pada Mei 1998 tanpa ragu, menawar, atau menegosiasikan hal-hal yang lain. Informan 6 menyetujui makna dominan dalam utas karena pengetahuannya yang dalam terkait tragedi pemerkosaan Mei 1998, sehingga ia setuju dan menerima seluruh informasi yang diasajikan oleh @neohistoria\_id. Sementara itu, informan 1 yang belum genap satu tahun dan belum bisa memahami situasi tragedi Mei 1998 setuju dengan makna dominan dalam utas karena ia tidak merasakan secara langsung gejala kengerian pada tragedi pemerkosaan Mei 1998 dan ia merasa bahwa utas tersebut kredibel dan bisa dipercayai.
- 2) *Negotiated Position* diisi oleh informan 2, 3, 4, 5, 7, dan 8. Mereka memercayai bahwa tragedi pemerkosaan Mei 1998 benar-benar terjadi

dan bukan sebuah cerita fiktif. Meski begitu, setiap informan tetap memiliki beberapa hal yang dinegosiasikan terkait penyajian informasi dalam utas tersebut. Informan 3 dan 5 berpendapat bahwa informasi yang ditulis masih belum lengkap, utamanya informasi tokoh yang terlibat dalam tragedi tersebut. Bagi informan 2 dan 4 yang merupakan Sarjan Ilmu Komunikasi, utas ini belum mencantumkan beberapa dokumen pendukung yang bisa menunjang utas. Informan 2 memaparkan bahwa foto menjadi salah satu hal yang bisa disematkan agar utas bisa semakin lengkap dalam menyajikan informasi. Informan 4 berpendapat bahwa melengkapi utas dengan salah satunya hasil wawancara dengan orang yang ada pada saat kejadian itu menjadi satu hal yang bisa menambah pemahaman dan kepercayaan pembaca. Sementara itu, informan 7 dan 8 menegosiasikan pengemasan utas Neo Historia. Informan 7 merasa bahwa utas tersebut tidak netral dan seperti sedang mengampanyekan sesuatu. Bagi informan 8, narasi dan pengemasan Neo Historia dirasa kurang tepat, karena jika dibandingkan dengan cerita dari keluarga Etnis Tionghoa, utas mereka tidak menggambarkan keparahan dari tragedi pemerkosaan Mei 1998.

- 3) *Oppositional Position* merupakan posisi penerimaan yang berisikan informan sepenuhnya tidak menerima makna dominan dari utas yang diunggah oleh akun X @neohistoria\_id dan memberikan alternatif atau pendapat lain. Namun, dalam penelitian ini tidak ada informan yang menyatakan ketidaksetujuannya dengan makna dominan yang

ditawarkan oleh akun X @neohistoria\_id dalam utas edukasi pemerkosaan Mei 1998 yang mereka unggah. Hal ini dapat dinilai sebagai hal yang baik, karena banyak dari informan generasi z memiliki pengetahuan sejarah tragedi pemerkosaan Mei 1998 yang baik.

## 5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian ini, penulis merasa bahwa ada beragam hal yang masih bisa dieksplorasi oleh peneliti lainnya, hal itu meliputi:

- 1) Cara-cara penulisan artikel yang informatif dan baik dalam sebuah utas atau konten media sosial.
- 2) Melakukan penelitian terkait *attention spans* generasi z di Indonesia dan konten media sosial apa saja yang mereka sukai.
- 3) Meneliti lebih dalam sifat generasi z dalam mengonsumsi informasi di media sosial.
- 4) Melakukan penelitian tentang efektifitas media sosial X sebagai sarana belajar.